

**Constitutio: Jurnal Riset Hukum Kenegaraan & Politik**

P-ISSN: 2961-9238 / E-ISSN: 2961-8983

Volume 3, Nomor 2, Desember 2024

<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/constitutio>**Kontribusi Kerajaan Islam Andalusia Terhadap Perkembangan Bangsa Eropa Pada Abad Pertengahan****Arfah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [arfah.ibrahim@ar-raniry.ac.id](mailto:arfah.ibrahim@ar-raniry.ac.id)**Abstrak**

Kerajaan Islam Andalusia merupakan peradaban Islam pertama di Spanyol pada abad pertengahan yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Selama 7 abad berada di Spanyol, telah melahirkan para cendekiawan Muslim seperti Ibnu Khaldun, Ibnul al-Khatib Ibnu Thufail, Ibnu Arabi, Ibnu Rusyd dan lainnya. Dari peninggalan arsitekturnya, Kerajaan ini tidak ada bandingannya dalam sejarah, bahkan masih bisa kita nikmati hingga hari ini, seperti istana al-Hamra, Rushafat di barat laut Cordoba, Mesjid Jami', menara Giralda, dan lainnya. Umat Islam di Spanyol telah meraih kejayaan yang gemilang. Banyak prestasi yang telah mereka capai sehingga membawa pengaruh besar bagi kemajuan bangsa Eropa dan dunia, terutama pada perkembangan intelektual. Cordoba menjadi kota yang penuh dengan lentera pengetahuan yang memiliki banyak pustaka dan universitas-universitas yang mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat peradaban Islam saat itu.

**Kata Kunci:** *Kerajaan Islam, Andalusia, Bangsa Eropa, Abad Pertengahan***Pendahuluan**

Selama Abad Pertengahan, Spanyol terkenal karena kemajuan ilmu pengetahuannya yang pesat, yang menjadi bukti kemegahan peradaban Islam di Eropa. Selama tujuh abad, Islam mendominasi Spanyol dan menghasilkan para pemikir muslim yang memiliki pengaruh signifikan di Eropa (Rahman, 2021). Andalusia adalah nama sebelumnya untuk semenanjung Iberia, yang sekarang menjadi bagian dari Spanyol. Istilah Andalusia berasal dari kata Arab Andalusy, yang merujuk pada suku Vandal yang tinggal di Spanyol serta negara-negara lain seperti orang-orang Yahudi yang melarikan diri ke Spanyol untuk menghindari serangan tentara Nebukadnezar (Thomson, 1996).

Pada awal abad ke-8 masehi, telah terjadi konflik dan perselisihan pada akhir kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus. Hal ini terjadi karena Hisyam Bin Abdul Malik memiliki karakter yang sangat lemah dan moral yang rendah sehingga menyebabkan pemberontakan dan akhirnya Dinasti Bani Abbasiyah mengambil alih kekhalifahan dari Bani Umayyah (Maulidan et al., 2024).

Khalifah terakhir Bani Umayyah Marwan bin Muhammad berusaha melarikan diri ke Mesir, namun akhirnya ia tertangkap oleh pasukan Abbasiyah dan dibunuh. Meskipun pasukan Bani Abbasiyah berusaha membunuh seluruh anggota keluarga Umayyah, cucu Hisyam bin Abdul Malik yaitu Abdurrahman bin Ad-Dakhil yang berhasil melarikan diri dengan menyeberang sungai Efrat (Fathurrohman, 2017). Tetapi saudaranya Hisyam meninggal saat berusaha melarikan diri. Setelah Abdurrahman Ad-Dakhil tiba di Andalusia, pemerintahan Bani Umayyah jilid II di Andalusia pun di mulai. Kerajaan ini merupakan kekhalifahan saingan Bani Abbasiyah dan negara Islam pertama yang memisahkan diri dari kekhalifahan Bani Abbasiyah di Baghdad. (Badri Yatin: 2013).

Dalam hal hubungan politik, sosial, dan ekonomi serta peradaban internasional, Spanyol merupakan lokasi yang paling penting dan mata rantai yang paling menguntungkan bagi Eropa untuk menyerap peradaban Islam dan hasilnya (Ismail, 2017). Bangsa Eropa melihat bahwa Spanyol diperintah oleh Islam jauh lebih luas daripada negara-negara tetangganya, khususnya dalam bidang sains dan pemikiran. Basis pengetahuan Islam yang tumbuh selama era klasik sebagian besar bertanggung jawab atas kemajuan Eropa saat ini dan yang sedang berlangsung (Nata, 2014).

Hal ini mengantarkan periode kebangkitan Islam, walau akhirnya ummat Islam terusir dari Andalusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi di Andalusia memasuki masa kemajuan pada masa Pemerintahan Islam berkuasa (Ismail, 2017). Bahkan Islam di Andalusia merupakan peradaban yang sama pentingnya dengan Bagdad di Mesopotamia. Islam pada masa itu menjadi guru bagi orang-orang Eropa karena banyak orang Kristen Eropa yang belajar di lembaga pendidikan di Andalusia. Bahkan orang-orang Eropa mendapatkan pencerahan dan mampu bangkit dari kegelapan berkat lembaga pendidikan ini (Herlambang et al., 2023).

## **Metode Penelitian**

Penulis studi ini mengumpulkan data yang relevan menggunakan bentuk penelitian kepustakaan. Pendekatan ini mencari pengetahuan berdasarkan sumber yang ditemukan dalam buku, terbitan berkala, jurnal, dan studi lain yang berkaitan dengan subjek studi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan yang mendalam dan memahami suatu permasalahan secara menyeluruh, sehingga berusaha mendapatkan data dari berbagai dimensi.

---

## Hasil Pembahasan

### A. Sejarah Masuknya Kerajaan Islam Andalusia

Khalifah Umayyah Al-Walid (705-715 M), yang memerintah dari Damaskus, adalah orang yang memprakarsai penyebaran Islam di Spanyol. Afrika Utara dikuasai oleh umat Islam hingga tahun 711 M, ketika Spanyol menaklukkan wilayah tersebut dan menjadikannya sebagai provinsi kerajaan Umayyah (Usmani, 2022). Khalifah Abdul Malik (685-705 M) memerintah Afrika Utara dengan otoritas penuh. Hasan bin Numan al-Ghassani diangkat menjadi administrator wilayah tersebut oleh Khalifah Abd al-Malik. Kemudian Musa bin Nushair menggantikan Hasan bin Numan di bawah Khalifah al-Walid (Yatim, 2008).

Musa bin Nushair memperluas wilayah kekuasaannya di bawah kekuasaan al-Walid dengan mengambil alih Aljazair dan Maroko. Selain itu, ia berhasil menaklukkan daerah pegunungan yang sebelumnya dikuasai kaum barbar, sehingga kaum barbar itu berjanji setia kepadanya dan bersumpah untuk tidak membuat kekacauan lagi. Dari tahun 30 H/651 M (pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan) hingga tahun 83 H/702 M (pada masa pemerintahan al-Walid), Dinasti Umayyah pertama kali menaklukkan Afrika Utara (Wijaya & Roza, 2024).

Wilayah ini merupakan basis kekuatan kerajaan Romawi dan Gotik hingga kekalahannya dan dominasi Islam selanjutnya. Kerajaan ini sering kali mendorong pemberontakan dan pertentangan terhadap pemerintahan Islam di kalangan warganya. Setelah wilayah tersebut sepenuhnya berada di bawah kendali, kaum Muslim mengalihkan perhatian mereka untuk merebut Spanyol.

Tiga prajurit Muslim, Thariq bin Ziyad, Musa bin Nushair, dan Tharif bin Malik, dianggap membantu memimpin pasukan bersenjata setempat selama pendudukan Spanyol (Zein, 2018). Dalam kemenangan ini, Thariq dianggap sebagai pelopor. Dengan menggunakan empat kapal yang disediakan oleh Pangeran Julian dari Ceuta, ia memimpin pasukan yang terdiri dari 500 prajurit kavaleri menyeberangi selat yang memisahkan Maroko dari daratan Eropa. Thariq tidak menghadapi perlawanan apa pun dalam serangan ini. Setelah menang, ia membawa banyak barang rampasan kembali ke Afrika (Amin, 2014).

Di tengah pergolakan yang disebabkan oleh monarki Visigoth, yang memerintah Spanyol pada saat itu, Musa ibn Nushair mengirim Thariq ibn Ziyad dan 7.000 pasukan ke daratan Spanyol pada tahun 711 M. Hal ini terjadi karena keberhasilan Tharif ibn Malik dan ambisi Musa untuk merebut kekayaan (Hitti, 2010). Sebagai penakluk Spanyol, Thariq ibn Ziyad lebih terkenal karena pasukannya yang lebih besar dan prestasi yang lebih menonjol. Meskipun Khalifah al-Walid mengirim beberapa orang Arab, pasukan Musa ibn Nusha'ir sebagian besar terdiri dari suku-suku barbar.

---

Raja Roderick yang merupakan raja yang memimpin kerajaan Visigoth saat itu mampu dikalahkan dalam pertempuran di sebuah tempat bernama Bacca. Dari sana, Thariq bin Ziyad dan pasukannya mulai menguasai kota-kota penting termasuk Toledo (saat itu ibu kota Kerajaan Gotik), Cordoba, dan Granada (Bahri, 2018). Thariq meminta Musa ibn Nushair untuk memperkuat pasukannya di Afrika Utara sebelum merebut Toledo. Thariq kini memiliki 12.000 tentara setelah Musa memasok 5.000 tentara tambahan. Pasukan Gotik yang jauh lebih besar, yang berjumlah sekitar 100.000 orang, tidak setara dengan jumlah ini. Namun, Thariq bin Ziyad berhasil memenangkan pertempuran pertamanya, membuka pintu untuk penaklukan wilayah yang lebih luas. Untuk membantu Thariq dalam konfliknya, Musa bin Nushair merasa terdorong untuk turun tangan di medan perang. Ia berangkat dengan pasukan besar untuk menyeberangi selat dan menaklukkan setiap kota yang dilewatinya (Yatim, 2008).

Sejarah mencatat bahwa setelah seluruh pasukan menyeberangi selat Gibraltar (selat antara Maroko dan daratan Eropa), panglima Thariq bin Ziyad membakar semua peralatan penyeberangan. Ia juga menyampaikan pidato bersejarah yang isinya: *"AlAduwwu amamakum wal bahru waraa'akum fakhtar ayyuumaa shi'tum."* (Musuh di depanmu dan lautan di belakangmu. Maka pilihlah sesuai kehendakmu). Musa bin Nushair juga berhasil menaklukkan Sidonia, Carmona, Seville, dan Mérida. Ia berhasil mengalahkan penguasa Gotik Theodomir dan bergabung dengan pasukan Tariq di Toledo. Selain itu, kedua orang tersebut berhasil merebut seluruh kota besar Spanyol termasuk bagian utara dari Zaragoza hingga Navarra. (Amin, 2014)

Karena keadaan internal dan eksternal, umat Islam dapat dengan mudah menaklukkan Spanyol saat itu. Sebab internal disebabkan oleh para pemimpin dan prajurit Islam yang optimis dan percaya diri. Selain itu, mereka memiliki tingkat toleransi beragama yang tinggi terhadap para pengikut berbagai agama, yang menyebabkan banyak orang Spanyol memeluk Islam dengan tangan terbuka (An-Nashr, 2017).

## **B. Perkembangan Peradaban Islam Di Andalusia**

Dunia Islam di Andalusia berkembang dengan baik dalam berbagai bidang, diantaranya bidang ekonomi, pendidikan/intelektual dan infrastruktur. Perkembangan ini memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa Eropa terutama di bidang intelektual.

### **1. Perkembangan Bidang Ekonomi**

Kemajuan ekonomi pada abad ke-9 dan ke-10 turut mendukung perkembangan Dunia Islam di Andalusia. Sektor perkebunan dan pertanian juga mengalami perkembangan berkat pengenalan sistem irigasi dan beberapa ilmu

pertanian yang dibawa dari timur. Beberapa jenis taman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi turut dibudidayakan seperti pohon ceri, apel, delima, ara, kurma, tebu, pisang, kapas, rami dan sutera. Produksi pertanian yang tinggi membuat beberapa kota seperti Sevilla dan Cordoba mengalami kemajuan yang sangat pesat karena kota tersebut menjadi pusat perdagangan internasional (Thohir, 2019).

## 2. Kemajuan Bidang Intelektual dan Ilmu Agama

### a. Filsafat

Minat terhadap filsafat dan sains mulai tumbuh di bawah Khalifah Muhammad Ibn Abdurahman (832-886). Filsafat terus dipelajari di bawah Khalifah Al-Hakam (961-976 M). Abu Bakar Muhammad Ibn As-Sayiq adalah salah satu dari banyak intelektual Muslim yang lahir pada masa itu. Ibn Bajjah adalah seorang filsuf yang sering mengembangkan berbagai isu eskatologis dan etika. Abu Bakar Ibn Tufail, filsuf Muslim lainnya, adalah penulis banyak karya di bidang filsafat, astronomi, dan kedokteran. Hay Ibn Yaqzan adalah karya filsafatnya yang paling terkenal. Filsuf lain yang berasal dari sekolah-sekolah Andalusia adalah Ibn Maimun, Ibn Arabi, Sulaiman Ibn Yahya, dan Ibn Rushd (Supriyadi, 2008).

### b. Sejarah

Selain para filosof, Islam Andalusia juga telah melahirkan para penulis terkenal di bidang ilmu sejarah. Salah satunya yaitu penulis sejarah mengenai negeri-negeri muslim di Mediterania serta Sisilia yaitu Zubair yang berasal dari Valencia. Ada pula sejarawan lain, seperti Ibnu Khaldun, yang mengembangkan filsafat sejarah, dan Ibnu Al-Khatib, seorang sejarawan dari Granada. Ibnu Qutyah, seorang sejarawan yang lahir dan dibesarkan di Cordoba dan meninggal pada tahun 977 M, juga merupakan penulis Tarikh Iftita Al-Andalus. Al-Muqrabis fi Tarikh Ar-Rizal Al-Andalus karya Ibnu Hayyan merupakan karya luar biasa lainnya (Supriyadi, 2008).

### c. Sains

Banyak bidang, termasuk kedokteran, farmasi, kimia, fisika, pertanian, dan lain-lain, berkembang di Andalusia pada masa itu. Salah satu ilmuwan yang terkenal adalah Abbas ibn Farnas, seorang spesialis kimia dan astronomi. Ilmuwan pertama yang menemukan cara membuat batu dan kaca adalah Ibn Yahya An-Naqosh. Lahir di Malaga, ilmuwan Abdullah ibn Muhammad Al-Baytar terkenal di Spanyol dan dunia Islam atas kontribusinya terhadap farmakologi dan botani. Diantara karya-karyanya yaitu kitab yang menjelaskan tentang pengobatan berjudul *Al-Mughni fi al-Adwiyah al-Mufradah* dan kitab yang berisi catatan mengenai obat-obatan dari binatang, sayuran dan mineral yang berjudul *Al-Jami' fi al-Adwiyah al-Mufradah* (Hitti, 2010). Dokter ternama di

Granada adalah Ibn Al-Khatib (1313-1374 M). Ia pernah menulis buku tentang epidemi dan penyakit menular. Al-Khatib memberikan penjelasan lengkap kepada para dokter Eropa tentang jenis dan penyebab penyakit epidemi (Merduati, 2007).

d. Bahasa Sastra dan Musik

Islam Andalusia juga melahirkan banyak ilmuwan dalam dunia sastra dan musik, diantaranya Ibn Sayyidi, pengarang kitab *Al-fiyah* (tata bahasa Arab) yaitu Ibn Malik, Ibn Huruf, Ibn al-Hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan ibn 'Ustfur dan Abu Hayyan al-Gharnati. Adapun tokoh-tokoh muslim terkenal dalam dunia sastra yaitu pengarang kitab *Al Iqd Al-Farid* yaitu Ibn Abdurrabbih, pengarang kitab *Al-Dhakhira fi Mahasin Ahl Al-Jazira* yaitu Ibn Bassam dan pengarang kitab *Al-Qalaid* yaitu Al-Fath ibn Khaqan. Al-Hasan ibn Nafi (Zaryab), seorang penulis lagu dan artis, mendirikan sekolah musik di Cordova (Supriyadi, 2008).

e. Fiqih

Dalam bidang fiqih, umat muslim di Andalusia bermazhab Maliki. Ziyad ibn Abdurrahman merupakan sosok ulama yang memperkenalkan mazhab ini disana. Ada banyak para alim ulama fiqih yang sangat berpengaruh di Andalusia. Misalnya, di bawah pemerintahan Hisham bin Abdurrahman, Ibn Yahya dianggap sebagai qadhi, atau Hakim Agung. Ibn Hazm, Munzir bin Said Al-Baluti, dan Abu Bakr bin Al-Qutiyah adalah beberapa pakar fikih terkenal (Yatim, 2008).

### C. Kemajuan di Bidang Arsitektur Bangunan

Masyarat dan para penguasa dari berbagai wilayah takjub akan kemegahan bangunan/arsitektur di Andalusia. Umumnya terdapat nilai arsitektur yang tinggi pada bangunan-bangunan di Andalusia (Kusumo, 2023). Sebagai jalur transportasi, maka dibangunnya jalan-jalan dan pasar-pasar untuk meningkatkan ekonomi. Jembatan, kanal air, irigasi, dan infrastruktur lainnya juga dibangun untuk meningkatkan industri perkebunan dan pertanian. Kemajuan fisik yang paling menonjol di Andalusia adalah pembangunan gedung-gedung, termasuk kota, istana, masjid, komunitas, dan taman. Masjid Cordova, Istana Ja'fariyah di Saragosa, Al-Zahra, Istana Al-Makmun, Masjid Seville, tembok Toledo, dan Istana Al-Hamra di Granada adalah beberapa bangunan yang menakjubkan (Sholihah, 2019).

1. Cordoba

Cordoba adalah ibu kota Spanyol hingga akhirnya diserbu oleh kaum Muslim. Kota ini dibangun dan diperindah oleh raja-raja Muslim. Menurut Ibn Al-Dala'i, 491 masjid termasuk di antara kemegahan kota Cordoba. Selain itu, keberadaan pemandian umum, atau "hamam," merupakan ciri lain yang lazim di

kota-kota Islam. Sekitar 900 pemandian dapat ditemukan di Cordoba saja. Kota-kota yang indah mengelilinginya. Karena air sungai tidak layak untuk dikonsumsi manusia, para penguasa Muslim membangun saluran air sepanjang 80 kilometer dari pegunungan di kota Cordoba (Yatim, 2008).

## 2. Granada

Benteng Muslim terakhir di Andalusia adalah Granada. Di sana terdapat jejak intelektual Islam dan kekuatan Arab. Pada hari-hari terakhir kekuasaan Islam di Andalusia, kota Granada menggantikan pusat kerajaan Islam. Bangunan-bangunannya terkenal di seluruh Eropa karena desain arsitekturnya. Inti dan puncak zaman keemasan arsitektur Andalusia adalah Istana Al-Hamra yang menakjubkan dan megah (Rei El Tsurayya, 2017).

## 3. Sevilla

Seville dibangun di bawah kekuasaan Al-Muwahidin. Seville dulunya adalah ibu kota yang besar dan bersejarah. Awalnya, kota ini adalah rawa-rawa. Pada masa Romawi, kota ini dikenal sebagai Romula Augusta; kemudian berubah nama menjadi Asyibilyah (Sevilla). Pada masa pemerintahan Sultan Yusuf Abu Ya'kub pada tahun 1171 M, sebuah masjid dibangun yang akhirnya diubah menjadi gereja yang dikenal sebagai Santa Maria de la Sede. Namun pada tahun 1248 M, Raja Ferdinand akhirnya merebut Seville (Amin, 2014).

## 4. Toledo

Sebelum kaum Muslim menguasai Toledo, kota ini merupakan kota penting di Andalusia. Toledo dulunya adalah ibu kota Kekaisaran Romawi. Toledo menjadi pusat kegiatan kaum Muslim setelah Tariq bin Ziyad menguasainya pada tahun 712 M, khususnya di bidang penerjemahan dan sains. Namun pada akhirnya, Toledo direbut kembali dari kaum Muslim oleh Raja Alfonso VI dari Castilia. Umat Kristen mengubah sejumlah bangunan masjid yang ditinggalkan oleh kerajaan Islam Andalusia di Toledo menjadi gereja.

### **D. Kontribusi Kerajaan Islam Andalusia Terhadap Perkembangan Bangsa Eropa**

Setelah Abdurrahman ad-Dakhil mendirikan Kekhalifahan Umayyah baru di Andalusia pada tahun 756 M, Islam pertama kali merambah daratan Spanyol. Pada pertengahan abad ke-9 M, ia telah menguasai seluruh Spanyol. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam telah mencapai sejarah intelektual yang luar biasa, dengan banyak ulama dan cendekiawan yang berhasil memajukan penyebaran budaya dan peradaban Islam di seluruh Eropa.

Kontribusi umat Islam selama berada di Andalusia pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kemajuan Eropa yang kini semakin canggih. Setelah Andalusia berada di bawah pemerintahan Islam, umat Islam di kawasan Eropa mengalami kemajuan ilmiah yang signifikan (Rohimat, 2018). Dalam hal politik,

masyarakat, dan ekonomi, umat Kristen Eropa saat itu memperoleh banyak pengetahuan dari peradaban Islam. Kemegahan Islam di Andalusia yang meninggalkan budaya lama sepanjang era klasik, bahkan telah disaksikan oleh orang Eropa.

Disamping itu, mereka juga telah berhasil dalam menggabungkan sains dan filsafat Yunani kuno, sehingga mengarah pada penemuan kembali harta karun kuno. Selain berperan sebagai perantara, mereka juga membuat beberapa tambahan dan memfasilitasi mekanisme transmisi tertentu, yang berujung pada dimulainya gerakan pencerahan di Eropa Barat. Dalam hal ini, negara Arab-Spanyol memainkan peran yang sama pentingnya. Philip (2010) Banyaknya perpustakaan yang tersebar di seluruh Spanyol, masing-masing dengan koleksi literatur yang mengesankan, merupakan indikasi lain dari kemajuan sains di Spanyol. Menurut dokumen sejarah, Perpustakaan Al-Hakim di Andalusia memiliki 40 ruangan dengan masing-masing 18.000 volume buku, dan Perpustakaan Cordova memiliki 600.000 volume (Sahari, 2008)

Andalusia pada saat itu terkenal akan kemajuan ilmiahnya, dengan para cendekiawan dan ulama Islam di wilayah Barat dan Cordova. Kota ini juga dianggap sebagai kota besar yang bersinar terang, menarik para mahasiswa Katolik dari Prancis, Inggris, Jerman, dan Italia ke setiap universitas. Banyak mahasiswa Kristen juga hadir pada saat itu untuk belajar dari para ilmuwan Muslim tentang teknologi dan keahlian. Dalam hal pendidikan di Andalusia, pada awal proses perkembangannya mereka masih belajar didalam lembaga yang disebut Kuttab untuk belajar menulis. Walaupun Kuttab merupakan tempat pendidikan terendah ketika itu, ia sudah memiliki sistem yang tertata rapi. (Zuhairin, 1997)

Fiqih, hadis, tafsir, ilmu kalam, sejarah, bahasa Arab, dan filsafat merupakan ilmu-ilmu intelektual yang berkembang pesat pada masa kejayaan peradaban Islam di Eropa. Sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan Eropa, Kerajaan Islam Andalusia memegang peranan penting. Pertumbuhan kegiatan ilmiah tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuasaan Islam di Andalusia yang telah berlangsung hampir delapan abad, tidak hanya dalam masyarakat Andalusia tetapi juga dalam peradaban Eropa dan dunia.

## **Kesimpulan**

Setelah Islam mendominasi wilayah Andalusia, umat Islam berhasil meraih sejumlah prestasi, termasuk pembangunan lembaga-lembaga Islam, yang pada saat itu menjadi pusat kemajuan intelektual Eropa dan bahkan mulai bersaing dengan Bangladesh di Timur. Negara-negara Barat kemudian meneliti evolusi ilmu-ilmu ini, yang menyebabkan kebangkitannya selama peristiwa renaissance pada abad ke-14.



Islam sebelumnya mendominasi Spanyol dan menjadi pusat peradaban di sana, meskipun faktanya Islam telah hancur.

Umat Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan bangsa Eropa dan dunia, khususnya di bidang pengembangan intelektual, berkat kemegahan dan berbagai prestasi yang telah dicapainya. Menurut sejarah, pemerintahan Islam telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi sejarah Islam. Pada abad ke-12, pemerintahan Islam berhasil membawa ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa, dan sejak pemerintahan Umayyah kelima Muhammad bin Abdurrahman pada abad ke-9, minat terhadap filsafat dan sains telah tumbuh. Dengan berbagai universitas dan perpustakaanannya, Cordoba berkembang menjadi kota yang penuh dengan lentera ilmu pengetahuan yang dapat menyaingi Baghdad sebagai episentrum peradaban Islam saat itu. Para pemimpin Bani Umayyah Spanyol mempersiapkan para filosof besar masa depan, seperti Ibnu Rusyd dari Cordoba yang sangat berpengaruh besar dalam dunia Islam.

### Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- An-Nashr, M. A. A. A. (2017). *Islam di Asia Tengah: Sejarah, Peradaban, dan Kebudayaan*. Pustaka Al-Kautsar.
- Bahri, S. (2018). *Sejarah Peradaban Islam: Sumbangan Peradaban Dinasti Dinasti Islam*. Pustaka AuFa Media.
- Besari, M. Sahari, 2008. *Teknologi Nusantara: 40 Abad Hambatan Inovasi*. Jakarta: Salemba.
- Fathurrohman, M. (2017). *History of Islamic Civilization: Peristiwa-peristiwa sejarah peradaban islam sejak zaman Nabi sampai Abbasiyah*. Garudhawaca.
- Herlambang, B., Matullesy, F. M., & Alfahrizy, A. (2023). Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia. *Tabayyun: Journal of Islamic Studies*, 1(02).
- Hitti, P. K. 2010. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ismail, H. F. (2017). *Islam Yang Produktif: Titik Temu Visi Keumatan dan Kebangsaan*. IRCisoD.
- Ismail, H. F. (2017). *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XII M)*. IRCiSoD.
-

- 
- Kusumo, S. H. (2023). *Sejarah Dunia Lengkap: Dari Periode Klasik Sampai Periode Kontemporer*. Anak Hebat Indonesia.
- Maulidan, A. C., Rhamadan, F. S., & Rahma, D. (2024). Sejarah Peradaban Bani Umayyah dan Pengaruhnya Terhadap Penyebaran Islam di Nusantara. *Jurnal Artefak*, 11(2), 159-180.
- Merduati. 2007. *Runtuhnya Kekuasaan Islam di Spanyol dan Implikasinya Terhadap Umat Islam di Eropa*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Nata, H. A. (2014). *Sejarah pendidikan islam*. Kencana.
- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rei El Tsurayya, A. (2017). *8 Ksatria Islam Pembangun Peradaban Dunia*. Zikrul Hakim Bestari.
- Rohimat, A. M. (2018). *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil' alamin*. Asep Maulana Rohimat.
- Sholihah, M. A. (2019). Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 81-106.
- Supriyadi, Dede. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thohir, A. (2019). *Studi kawasan dunia Islam: Perspektif etno-linguistik dan geo-politik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Usmani, A. R. (2022). *Ensiklopedia Tokoh Muslim*. Mizan Publishing.
- Wijaya, M. S., & Roza, E. (2024). Thariq Bin Ziyad Penakluk Andalusia Yang Ulung. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2).
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zakariya, Din Muhammad. 2017. *Sejarah Peradaban Islam*. Jatim : Madani Media.
- Zein, M. F. (2018). *Islam di Yordania, Maroko dan Spanyol*. Mohamad Fadhilah Zein.
- Zuhairini, dkk. 1972. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.